

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* SISWA SEKOLAH DASAR

Zusi Hermawati¹, Firosalia Kristin², Indri Anugraheni³

Program Studi PGSD-FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

Email:

zusi826@gmail.com¹

firosalia.kristin@staff.uksw.edu²

indri.anugraheni@staff.uksw.edu³

Abstract. Problems in this research is the result of learning and student activeness that less satisfy. The subjects of the study were the 4th grade students of SDN Tingkir Tengah 02 with the number of 30 students, on mathematics subjects with FPB and KPK materials in the first semester of academic year 2017/2018. This research is a classroom action research by applying Learning Together learning model that aims to improve student learning outcomes and activities. Research is done through II cycle that is cycle I and II, every cycle consist of three meeting. Data collection techniques using test and non-test techniques. Data analysis using comparative descriptive analysis. The result of data analysis obtained the result of student learning reach 26 student or (87%) complete and 4 student or (13%) not complete and student activity level reach 27 student or (90%) expressed active and 3 student or (10%) not active . Based on these results it can be concluded that the learning outcomes and student activeness can be improved through Learning Together learning model.

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan keaktifan siswa yang kurang memuaskan. Subyek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Tingkir Tengah 02 dengan jumlah 30 siswa, pada mata pelajaran matematika dengan materi FPB dan KPK semester I tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Together* yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian dilaksanakan melalui II siklus yaitu siklus I dan II, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil analisis data diperoleh hasil belajar siswa mencapai 26 siswa atau (87%) tuntas dan 4 siswa atau (13%) tidak tuntas dan tingkat keaktifan siswa mencapai 27 siswa atau (90%) dinyatakan aktif dan 3 siswa atau (10%) tidak aktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *Learning Together*.

Kata Kunci: *Learning Together*, Matematika, hasil belajar, keaktifan

Matematika menurut ahli, Susanto (2013:185) menyatakan bahwa matematika adalah bidang studi yang ada di semua jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Menurut Yustitia (2017) Matematika dan penalaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Selain itu Wiguna, dkk (2014:3) berpendapat bahwa Matematika merupakan pelajaran yang tidak hanya sekedar memahami bilangan beserta operasinya, tetapi matematika berhubungan dengan unsur lainnya, Dapat disimpulkan mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting, dipelajari dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan berkaitan dengan dalam unsur lain seperti teknologi dan kegiatan yang lain dalam kehidupan.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Marlina, (2017:100) antara lain, memahami konsep matematika yang memberikan keterampilan mengaplikasikan

konsep, logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika merupakan pelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan menemukan, menganalisis, dan membuktikan serta dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang berbeda-beda dengan situasinya, (Ningsih 2018:32). Proses pembelajaran matematika untuk peningkatan hasil belajar matematika kelas IV hendaknya cara penyampaian materi dengan cara melibatkan siswa secara aktif, (Anugraheni, 2017:128). Tujuan pembelajaran aktif, mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam diri siswa, (Damanhuri, *et al* 2016:158).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Adapun pengertian dari Kooperatif menurut ahli, Isjoni (2011:27) berpendapat

matematika merupakan mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama dengan saling membantu sebagai regu kerja. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan bekerja sama kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang, (Permatasari2017: 98). Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Hermawati, (2017: 10-11) adalah pemusatan kegiatan belajar pada siswa dengan pembelajaran kooperatif juga akan membantu siswa belajar secara lebih bermakna dan menghargai nilai-nilai kerjasama yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan Isjoni (2011:22) menyatakan model pembelajaran kooperatif, dirancang untuk mengajari siswa bekerja sama dalam bekerja sama dalam berbagai karakteristik siswa yang memupuk kreatifitas dan mengajarkan siswa untuk saling menghargai antar sesama. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tujuan kooperatif adalah untuk mendidik siswa dengan cara belajar secara berkelompok untuk memupuk kreatifitas, karakter dan sosial serta penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan pengertian *Learning Together* menurut Rusman, (2010:201) adalah proses pembelajaran dengan pembentukan kelompok di kelas beranggotakan siswa yang beragam karakter. Sedangkan menurut Suyatno (2009:105) bahwa model pembelajaran *Learning Together* atau belajar bersama, merupakan model pembelajaran *Kooperatif* yang melibatkan siswa dengan kelompok heterogen beranggotakan empat sampai dengan lima siswa dalam menyelesaikan suatu tugas dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyadi(2012:110) dapat diperoleh data model pembelajaran *Learning Together* efektif mempunyai dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.. Tujuan *Learning Together* menurut Suyadi (2011:144)antara lain, melibatkan tanggung jawab individu, konsisten, dan menunjukkan pengaruh positif.*Learning Together* dalam penelitian ini, siswa dapat bekerja sama sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran selain itu tujuan model pembelajaran *Learning Together*, dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dalam

proses pembelajaran, menekankan kepada beberapa aspek diantaranya interaksi tatap muka atau kerja sama siswa, interdependensi atau kerja sama untuk menggapai tujuan, memupuk tanggung jawab individual dan meningkatkan kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil atau bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompok, (Sumini 2016:80). Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur hasil belajar dan keaktifan.

Adapun pengertian dari hasil belajar menurut Hermawati (2017:12) adalah adalah proses kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar setelah waktu tertentu. Selain itu hasil belajar dapat diartikan sesuatu yang diperoleh individu melalui proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku berupa pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, (Vitasari, 2013:3). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa menguasai konsep dan bahan ajar yang diperoleh dari pembelajaran, (Vitasari, 2013:3). Pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh dengan serangkaian proses baik mental, intelektual, yang digunakan untuk menguasai konsep pembelajaran atau bahan ajar.

Penelitian ini selain untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Together* terhadap hasil belajar siswa, bertujuan untuk meneliti peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian aktif adalah, bukan hanya seperangkat kegiatan namun lebih kearah sikap yang mesti diambil baik oleh peserta didik, guru maupun sekolah guna menjadikan pembelajaran efektif, (Kristin, 2017: 407). Keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, (Kristin, 2017).Sedangkan - Ramlah, Firmansyah & Zubair, (2014:70) keaktifan adalah proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik, dengan

belajar aktif akan memancing siswa dengan rasa ingin tahu siswa.

Untuk langkah-langkah *Learning Together* sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan bahan ajar pelajaran.
2. Siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai dengan lima siswa mengerjakan lembar kerja.
3. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas
4. Guru menilai hasil kerja kelompok.
5. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok (Cahyaningtyas, 2010: 26)

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* adalah model pembelajaran berkelompok dengan jumlah 4 sampai dengan 5 siswa yang terdiri dari berbagai macam karakter siswa didalam kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif didalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Juhji (2016:63), PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan alur 1. Perencanaan, 2.Tindakan. 3. Pengamatan. 4. (Refleksi, Rahayu, 2015)Subyek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Tingkir Tengah 02 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa lembar evaluasi pada setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan non tes berupa lembar observasi keaktifan, kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Anugraheni (2017) teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keaktifan adalah non tes dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai instrumennya.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Learning Together* untuk mengukur hasil belajar dan keaktifan siswa dengan target persentase ketuntasan minimal adalah 80%. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi pada pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan subjek penelitian siswa kelas 4 SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. Hal yang diteliti yaitu hasil belajar dan keaktifan Matematika tentang FPB dan KPK menggunakan model pembelajaran *Learning Together*. Data perbandingan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel ketuntasan nilai Matematika berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perbandingan Tingkat Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 Semester I SDN Tingkir Tengah 02 Tahun Pelajaran 2017/2018 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	13	43%	18	60%	26	87%
2	Tidak Tuntas	17	57%	12	40%	4	13%
	Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sesuai dengan tabel 1 diatas, diperoleh data pada pra siklus hanya 13 siswa dengan persentase 43% yang tuntas KKM dan 17 siswa dengan persentase 57% yang tidak tuntas KKM. Kemudian setelah dilakukan siklus I terjadi

peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 18 siswa dengan persentase 60% yang tuntas KKM dan 12 siswa dengan persentase 40% yang tidak tuntas KKM. Hasil dari siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, maka dari itu untuk

mencapai kriteria ketuntasan minimal peneliti melakukan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu terdapat 26 siswa dengan persentase ketuntasan 87% dan hanya 4 siswa dengan persentase 13% yang tidak tuntas KKM.

Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif diperoleh menggunakan teknik tes mengalami peningkatan menjadi 87% yang berarti bahwa sudah melampaui tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini, membuktikan bahwa *Learning Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Matematika di SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. Penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli yang dikemukakan oleh Jihad & Haris (2012:14) yang menyatakan bahwa

hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang telah diperoleh dari hasil tes, (Ahmad 2013:5). Sedangkan menurut Kristin (2016) hasil belajar merupakan puncak dari hasil belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran *Learning Together* ini bertujuan, tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja melainkan juga untuk meningkatkan keaktifan siswa yang masih rendah. Data hasil dari penelitian disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbandingan Tingkat Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 Semester I SDN Tingkir Tengah 02 Tahun Pelajaran 2017/2018 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Aktif	12	40%	24	80%	27	90%
2	Tidak Aktif	18	60%	6	20%	3	10%
	Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada saat pra siklus siswa yang aktif berjumlah 12 siswa dengan persentase 40% dan jumlah siswa yang tidak aktif 18 siswa dengan persentase 60%, kemudian pada siklus I siswa yang aktif meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 80% dan siswa yang tidak aktif berjumlah 6 siswa dengan persentase 20%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang aktif meningkat lebih banyak yaitu menjadi 27 siswa dengan persentase 90% dan siswa yang tidak aktif mengalami penurunan menjadi 3 siswa dengan persentase 10%. Hasil penelitian ini, membuktikan bahwa *Learning Together* mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. Penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli mengenai keaktifan yang dikemukakan oleh Maharani & Kristin (2017) dalam proses penelitian, keaktifan siswa meliputi proses dan keikutsertaan fisik, mental dan intelektual siswa, hal ini sesuai dengan pendapat keaktifan adalah kegiatan fisik dan mental dalam proses guna

menunjang keberhasilan belajar. Sedangkan Mulyasa (2009:191), berpendapat bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini dilaksanakan oleh Setyaningsih (2010), Suyadi (2012), dan Sumini (2016), serta Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Aspek yang diteliti tidak hanya hasil belajar aspek kognitifnya saja melainkan juga keaktifan siswa, sehingga model pembelajaran *Learning Together* ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga untuk meningkatkan keaktifan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN Tingkir Tengah 02 diperoleh hasil pada pra siklus terdapat 13 siswa atau 43% yang tuntas KKM dan siswa yang tidak tuntas mencapai 17 siswa atau 57%, pada siklus II tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 siswa atau 60% dan siswa yang tidak tuntas menjadi 12 siswa atau 40%. Hasil pada siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai 26 siswa atau 87%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 4 siswa atau 13%.

Untuk tingkat keaktifan siswa pada setiap tahapan baik siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tahapan siklus I dan II diperoleh

data penelitian sebagai berikut. Siklus I terdapat 24 siswa atau 80% dinyatakan aktif dan 6 siswa atau 20% dinyatakan tidak aktif. Hasil siklus II terdapat 27 siswa atau 90% siswa aktif dalam proses pembelajaran dan hanya 3 siswa atau 10% siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi lagi dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif dan bagi siswa hendaknya lebih fokus, memperhatikan dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017) Penggunaan Penilaian Teman Sejawat (Peer Assesmen) Untuk Mengukur Hasil Belajar Psikomotorik Pada Perkuliahan.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155-162.
- Cahyaningtyas, R. N. (2010). *Studi Komparasi Penggunaan Metode Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dan LT (Learning Together) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Reaksi Kelas X Semester Gasal SMA N 1 Colomadu Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Damanhuri, D., Hakim, Z. R., & Pratiwi, M. U. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 156-165.
- Endah, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 96-104.
- Hermawati, Z. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Aspek Kognitif Menggunakan Model Team Games Tournament (Tgt) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3).
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad, A. dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Kristin, F. (2017). Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 405-413.

- Manurung, I. W., Mulyani, B., & Saputro, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (Nht) Dan Learning Together (Lt) Dengan Melihat Kemampuan Memori Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 24-31.
- Marlina, M., & Sanjaya, T. M. (2017). Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievemant Division Dan Numbered Head Together Ditinjau Dari Prestasi Dan Sikap Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(1).
- Rahayu, S. (2015). Penerapan Metode Learning Together Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pecahan Pada Siswa Kelas Iii Semester Genap Di Sdn Petung 02 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Pancaran Pendidikan*, 4(1), 165-172
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Setyaningsih, Ani. 2010. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok FPB dan KPK Melalui Learning Together Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya:.....*, 6: 1-16.
- Siagian, R. E. F. (2013). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131.
- Soegandini, S., & Anugraheni, I. (2017). Perbedaan Pembelajaran Menggunakan Teori Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017. *Refleksi Edukatika*, 7(2).
- Suhendri, H., & Ningsih, R. (2018). Peranan Ketahananmalangan Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumini, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Dengan Penerapan Model Learning Together Pada Siswa Kelas Vi Sdn 056615 Wonosari. *Tabularasa*, 13(1)
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Charisma Putra Utama.
- Suyadi, H. S. H. (2012). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Model Learning Together Pada Siswa Kelas Viif Smp Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2 Desember).
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Widayanti, A. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* . 6, 1: 87-93
- Wiguna, I. G. L. A., Marhaeni, A. N., & Ardana, I. M. (2014)Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Hands On Mathematics Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd. 1, 2, 5 Banyuasri. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Yustitia, Via. 2017. *Provil Kemampuan Penalaran Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya Dalam Pemecahan Masalah Matematika Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3, 2.: 7-12.